

Implementasi Sistem Keberangkatan Jamaah Umrah Berbasis Web pada PT. XYZ

Desti Sandya Prasvita, Mayanda Mega Santoni

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

email: desti.sandya@upnvj.ac.id, megasantoni@upnvj.ac.id

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

Abstrak

Animo masyarakat Indonesia untuk menunaikan ibadah umrah terus meningkat setiap tahunnya, kemenag juga mencatat pada Tahun 2019 terdapat sebanyak lebih dari 800.000 jamaah Indonesia yang menunaikan ibadah umrah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Permasalahan kebanyakan PPIU khususnya di PT. XYZ saat ini salah satunya adalah dalam mempersiapkan kelengkapan jamaah yang cukup banyak dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki. Kelengkapan jamaah tersebut juga harus diproses dengan cepat tanpa ada kesalahan. Solusi teknologi informasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu dengan pembuatan sistem keberangkatan jamaah umrah. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah identifikasi masalah, analisis sistem, perancangan sistem, dan terakhir adalah implementasi sistem. Implementasi sistem keberangkatan jamaah umrah menggunakan *database* MySQL, bahasa pemrograman PHP dengan *framework* CodeIgniter. Dengan adanya sistem keberangkatan umrah berbasis web ini dapat memudahkan PT.XYZ dalam mencatat data jamaah, mengolah data, dan menyiapkan perlengkapan jamaah sebelum berangkat ke tanah suci.

Kata kunci: sistem keberangkatan, jamaah, umrah, web, CodeIgniter

1 PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, terdapat lebih dari 900 Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) yang ada di Indonesia. Dikatakan juga oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin, bahwa PPIU di Indonesia tidak akan dibatasi jumlahnya. Hal tersebut disebabkan oleh animo masyarakat Indonesia untuk menunaikan ibadah umrah terus meningkat dari tahun ketahunnya. Hingga 25 April 2019, Kemenag mencatat terdapat sebanyak 849.000 jamaah Indonesia yang menunaikan ibadah umrah. Dengan banyaknya animo masyarakat tersebut, menjadi tantangan bagi Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

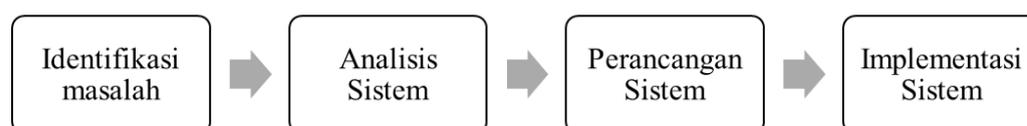
Sebelum jamaah diberangkatkan ke Tanah Suci, banyak hal yang perlu disiapkan oleh PPIU dengan cepat, seperti pengaturan keberangkatan jamaah (penentuan nomor jamaah, pengaturan kamar, pengaturan bus, pengaturan pesawat, dan lain-lain) dan kelengkapan jamaah. Beberapa contoh perlengkapan yang harus disiapkan antara lain Kartu Identitas jamaah, *Luggage Tag*, *Koper Tag*, daftar hadir jamaah baik saat manasik maupun saat keberangkatan, laporan pengaturan kamar, laporan pengaturan kursi pesawat, surat-surat yang diperlukan baik untuk penyedia jasa travel umrah maupun untuk jamaah. PT. XYZ sebagai salah satu Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah, melakukan persiapan perlengkapan tersebut secara manual, yang cukup menyita waktu lama dengan keterbatasan sumber daya manusia yang bekerja di PT. XYZ.

Kemajuan teknologi dan informasi dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh PT.XYZ. Semua data yang harus diolah oleh PT.XYZ dapat disimpan pada sebuah sistem informasi yang dapat mencatat dan mengolah data tersebut sehingga memudahkan dalam pencatatan, pengaturan dan pelaporan. Beberapa penelitian terkait implementasi sistem informasi telah banyak dilakukan. Fahrudin, Purnama dan Riasti (2011) telah membangun sebuah sistem informasi layanan haji berbasis web pada kelompok bimbingan ibadah haji Ar Rohman Maburr Kudus. Pada sistem informasi tersebut, jamaah haji dapat mengaksesnya secara *online* untuk mengetahui informasi proses haji dan juga dapat melakukan pendaftaran haji. Hidayah, Utami dan Suhendar (2015) juga melakukan rancang bangun sistem informasi pelayanan haji dan umrah berbasis web (studi kasus: KBIH Al-Karimiyah Depok). Pada penelitian tersebut, sistem informasi yang dibangun memiliki beberapa layanan yaitu layanan pendaftaran haji, pengaturan jadwal bimbingan, pemeriksaan kesehatan, dan lain-lain. Rozaq, Lestari, dan Handayani (2015) juga telah membuat sistem informasi produk dan data calon jamaah haji dan umrah pada sebuah perusahaan jasa perjalanan haji dan umrah di Banjarmasin. Selain berbasis web, Lubis dan Hidayat (2019) telah mengembangkan sistem informasi terpadu haji dan umrah berbasis *mobile*. Sistem informasi berbasis *mobile* ini dibuat dengan tujuan agar para calon jamaah dapat memasukkan data mereka secara *online* dan memudahkan pihak penyelenggara jasa perjalanan haji dan umrah dalam memonitoring data para calon jamaah haji dan umrahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tentang sistem informasi haji/umrah, bahwa selain memudahkan para jamaah dalam mengakses informasi, sistem informasi juga sangat diperlukan oleh *staff* yang ada di pihak penyelenggara jasa perjalanan haji/umrah dalam mengolah dan memonitoring data jamaah. Selain itu juga diperlukan sistem yang dapat meminimalisis proses yang rumit jika dilakukan secara manual sehingga kualitas pelayanan meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan di PT.XYZ, dibutuhkan sebuah sistem keberangkatan jamaah umrah berbasis web.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Gambar 1 merupakan tahapan penelitian yang digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem keberangkatan jamaah umrah berbasis web pada PT. XYZ.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Tahapan awal adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di PT.XYZ. Pada tahapan ini, identifikasi masalah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung ke PT.XYZ. Dari proses ini didapatkan beberapa kebutuhan dan permasalahan PT.XYZ yang dapat diselesaikan dengan sistem informasi.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi, selanjutnya dilakukan analisis sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Analisis sistem dilakukan mulai dari sistem pendataan atau *input* sistem, proses apa saja yang dapat dilakukan sistem, sampai dengan sistem pelaporan dan kelengkapan jamaah (*output*) yang dibutuhkan oleh PT.XYZ. Di tahap analisis sistem juga mendefinisikan siapa saja user yang dapat mengakses dan hak aksesnya terhadap sistem.

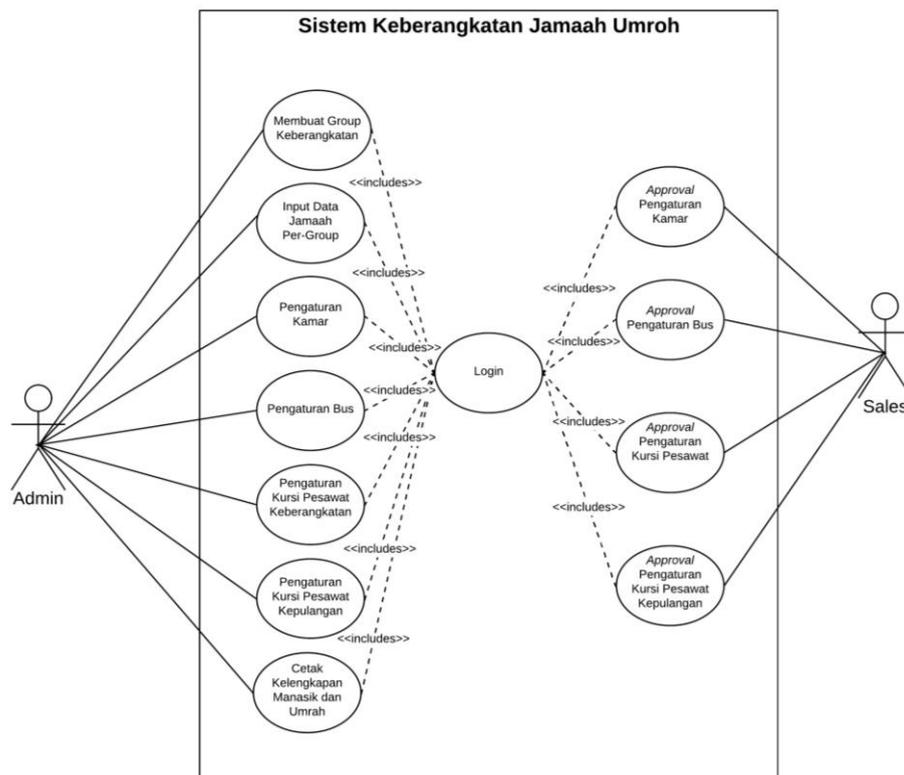
Tahapan ketiga adalah melakukan perancangan sistem. Pada tahapan ini, dilakukan perancangan pada struktur *database*, proses bisnis atau alur dari sistem, rancangan antarmuka dan struktur menu yang dibutuhkan oleh pengguna berdasarkan hasil analisis sistem yang telah dilakukan sebelumnya.

Tahapan keempat yakni implementasi sistem. Hasil dari analisis sistem dan perancangan sistem, diimplementasikan menggunakan *database* MySQL dan bahasa pemrograman PHP *framework* CodeIgniter untuk menghasilkan sebuah sistem berbasis web. CodeIgniter adalah

framework PHP yang membuat aplikasi dengan memisahkan menjadi 3 bagian yaitu data, tampilan, dan aliran data, atau sering kita sebut sebagai model MVC (*model*, *view*, dan *controller*). CodeIgniter saat ini masih menjadi *framework* yang banyak digunakan oleh para pengembang software, karena bagi pengembang *framework* ini yang mudah, cepat, dan memiliki dokumentasi yang lengkap.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

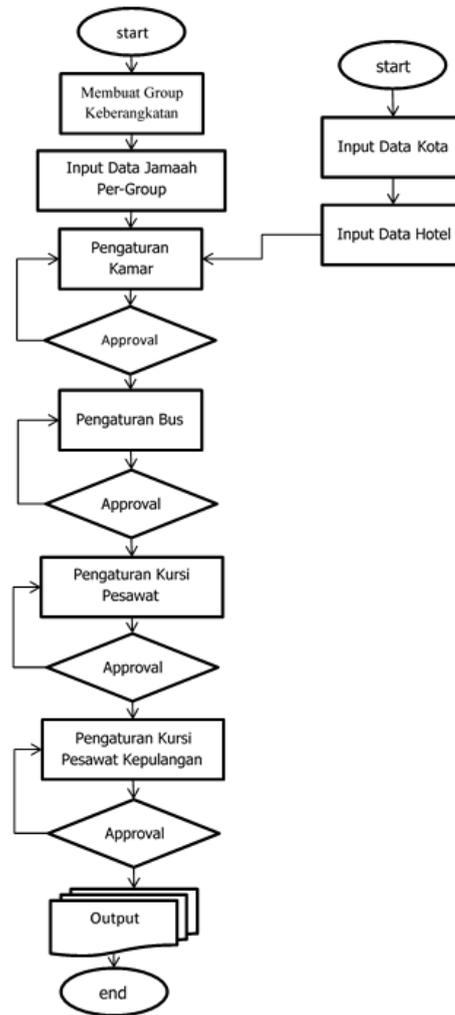
Untuk mengetahui kebutuhan fungsional dari sebuah sistem yang akan dikembangkan, maka dibutuhkan sebuah *usecase* diagram. Gambar 2 merupakan *usecase* diagram yang digunakan pada penelitian ini.



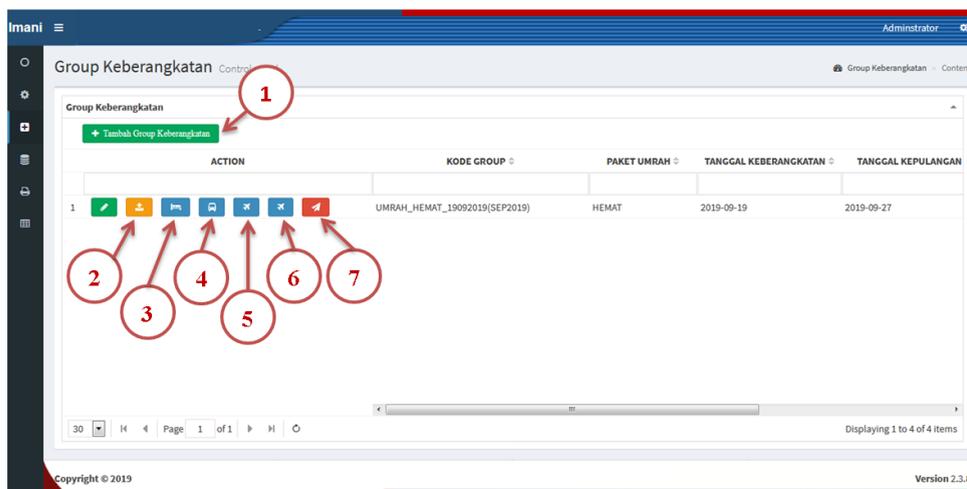
Gambar 2. *Usecase* diagram

Pada sistem informasi ini terdapat dua jenis *user*, yakni *user admin* dan *user sales*. *User admin* dapat membuat *group* keberangkatan, melakukan *input* data jamaah per-group, melakukan pengaturan kamar, pengaturan bus, pengaturan kursi pesawat keberangkatan, pengaturan kursi pesawat kepulangan dan mencetak kelengkapan manasik dan umrah. Sementara itu, *user sales* melakukan semua proses *approval* (persetujuan), yakni persetujuan pengaturan kamar, pengaturan bus, pengaturan kursi pesawat keberangkatan, dan pengaturan kursi pesawat kepulangan. Setiap *user* harus melakukan *login* terlebih dahulu untuk dapat melakukan fungsi-fungsi tersebut.

Gambar 3 merupakan *flowchart* dari proses bisnis yang terdapat dalam sistem mulai dari *input* data, proses data, hingga output yang dihasilkan pada sistem keberangkatan umrah yang telah dikembangkan di PT.XYZ. Tahap awal adalah membuat *group* keberangkatan yang dilakukan oleh admin sistem (Gambar 4, no. 1). Setelah itu, admin dapat melakukan pengaturan kamar, bus, kursi pesawat baik keberangkatan maupun kepulangan, dan menyelesaikan proses pengaturan (Gambar 4, no. 2 sampai no. 7).



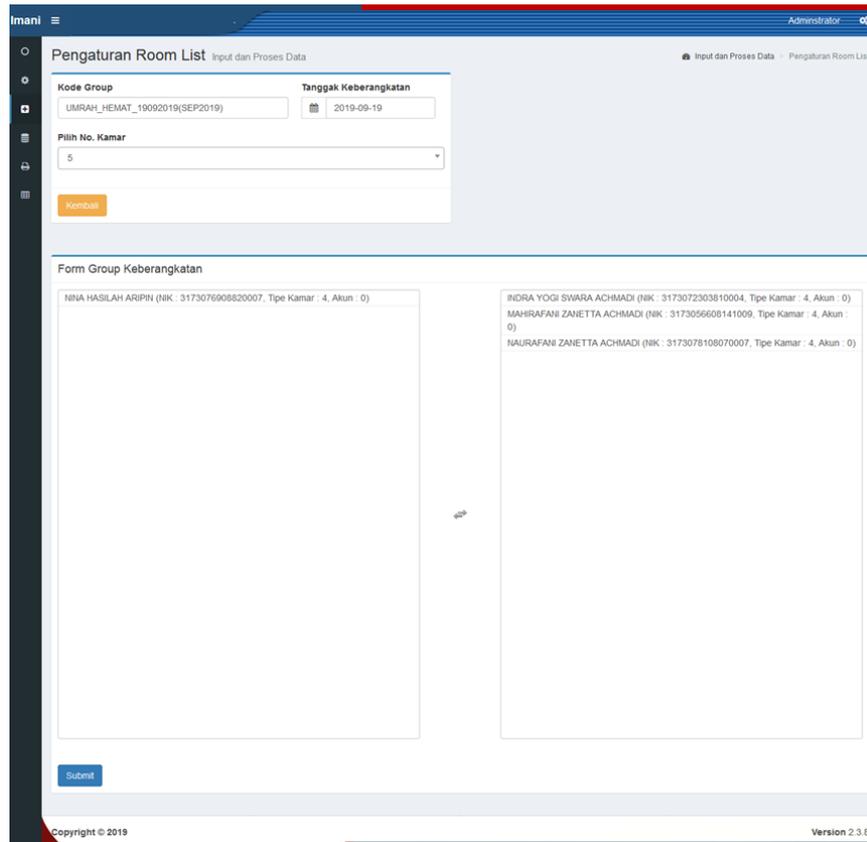
Gambar 3. Proses bisnis pada sistem keberangkatan umrah pada PT.XYZ



Ket: 1. Membuat Group Keberangkatan; 2. Input Data Jamaah Per-Group Keberangkatan; 3. Pengaturan Kamar; 4. Pengaturan Bus; 5. Pengaturan Kursi Pesawat Keberangkatan; 6. Pengaturan Kursi Pesawat Kepulangan; 7. Simpan.

Gambar 4. Antarmuka halaman pembuatan group keberangkatan

Sebelum melakukan pengaturan, admin melakukan *input* data kota dan data hotel terlebih dahulu. Setelah *input* data kota dan data hotel, admin menginputkan data setiap jamaah ke dalam sistem berdasarkan group keberangkatannya. *Input* data jamaah dapat dilakukan satu-persatu atau dapat dilakukan menggunakan banyak data jamaah menggunakan excel. Selanjutnya admin akan mulai melakukan pengaturan untuk semua data jamaah, yakni pengaturan kamar, pengaturan bus, pengaturan kursi pesawat keberangkatan dan kepulangan. Gambar 5 dan 6 adalah tampilan form untuk proses pengaturan jamaah.

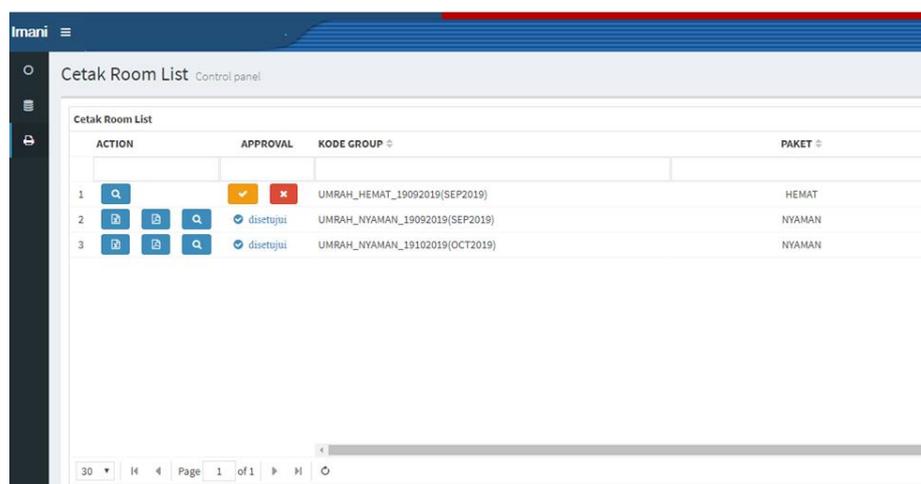


Gambar 5. Antarmuka halaman form pengaturan kamar



Gambar 6. Antarmuka halaman form pengaturan kursi duduk pesawat

Setelah admin selesai melakukan pengaturan, maka sales akan mengecek data-data tersebut. Jika telah sesuai, maka sales akan melakukan *approval* (persetujuan) terhadap pengaturan yang telah dilakukan admin (Gambar 7). Selanjutnya, laporan-laporan terkait data tersebut telah dapat diunduh untuk keperluan administrasi keberangkatan umrah.



Gambar 7. Antarmuka halaman *approval* pengaturan kamar

Adapun keluaran yang dihasilkan dari sistem ini berupa:

1. Cetak Laporan (Laporan Pengaturan Kamar; Laporan Pengaturan Bus; Laporan Pengaturan Kursi Pesawat Keberangkatan; Kursi Pesawat Kepulangan)
2. Cetak Tag (Koper Tag; *Luggage Tag*; Bus Tag)
3. Cetak *Id Card* (*Id Card* untuk Jamaah; *Id card* untuk Ustad)
4. Cetak Presensi (Presensi Manasik; Presensi Keberangkatan)
5. Cetak Surat-Surat (Surat Keperluan di Imigrasi; Surat Permohonan di Kemenag; Surat Kode Sipil; Surat Keterangan Jamaah; Surat Perjanjian *Radio Phone*; Surat Pernyataan Asuransi; Surat Pernyataan *Overstay*; Surat untuk Keperluan Tambah Nama di Paspor; Surat Rekomendasi Meningitis; Surat Tugas *Tour Leader*)

4 KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah diimplementasikan sebuah sistem keberangkatan umrah berbasis web. PT. XYZ sebagai salah satu Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah. Dengan adanya sistem keberangkatan umrah berbasis web ini dapat memudahkan PT.XYZ dalam mencatat, mengolah data, dan menyiapkan perlengkapan jamaah sebelum berangkat ke tanah suci. Selain pencatatan, sistem ini juga dapat menampilkan keluaran berupa laporan yang dibutuhkan PT.XYZ dalam melengkapi administrasi keberangkatan/kepulungan jamaah ke/dari tanah suci.

Referensi

- Abdul R, Khairunnisa F. L., Sindi H. (2015), Sistem Informasi Produk dan Data Calon Jamaah Haji Dan Umrah Pada Pt. Travellindo Lusiyanan Banjarmasin Berbasis Web, Jurnal POSITIF, 1, 1-13.
- Alex F, Bambang E.P., Berliana K.R. (2011), Pembangunan Sistem Informasi Layanan Haji Berbasis Web Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ar Rohman Mabur Kudus, Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 3(1), 35-43.
- Nur A. H, Meinarini C.U., Apris T.S. (2015), Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Haji dan Umrah Berbasis Web (Studi Kasus: Kbi Al- Karimiyah Depok), Studia

Informatika: Jurnal Sistem Informasi , 8(2), 1-12.